

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah saat ini sedang dihadapkan pada dinamika perekonomian global yang sangat kompleks, Hal tersebut juga ditandai masuknya komoditi pasar internasional kedalam pasar domestik hal ini membuat pelaku ekonomi nasional harus lebih bekerja keras untuk melakukan kegiatannya dengan tujuan agar bisa bersaing dengan komoditi pasar internasional. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang turut menentukan kegiatan para pelaku ekonomi nasional, seiring berkembangnya perubahan teknologi dan informasi.

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, menyatakan Koperasi merupakan solusi dalam badan usaha yang paling sesuai untuk rakyat kecil dan diharapkan dapat menanggulangi permasalahan perekonomian Indonesia.

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

**“Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai pergerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.”**

KSP “Mitra Usaha” merupakan koperasi primer dengan Badan Hukum: Nomor.232/BH/DK.10.13./VI/2006 pada tanggal 28 Juni 2006. Lokasi KSP adalah Di Desa Cisempur Gang Masjid No .22 RT 2/05 Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. KSP“Mitra Usaha” Merupakan Koperasi Simpan Pinjam.Keungan usaha KSP mitra usaha dapat dilihat pada Tabel 1.1. yang menjelaskan mengenai trend pinjaman pada KSP mitra usaha dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

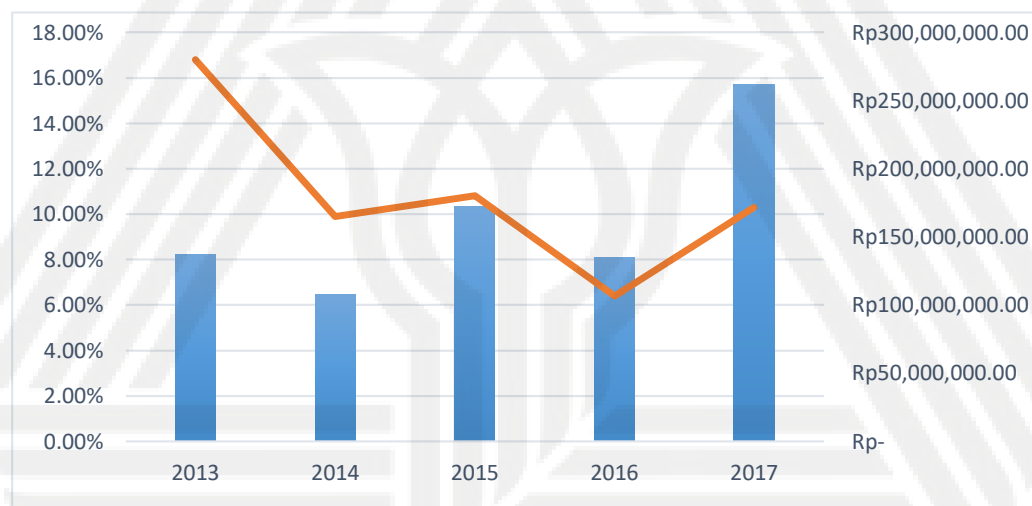
**Tabel 1.1 Perkembangan Pinjaman Anggota, Pinjaman Bermasalah Dan Persentase Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Mitra Usaha Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Peminjam</b>	<b>Jumlah pinjaman Yang disalurkan (Rp)</b>	<b>Pinjaman bermasalah (Rp)</b>	<b>Persentase peminjaman bermasalah terhadap Total pinjaman disalurkan (NPL)(%)</b>
<b>2013</b>	<b>598</b>	<b>817.626.450</b>	<b>137.507.950</b>	<b>16,8</b>
<b>2014</b>	<b>705</b>	<b>1.093.290.950</b>	<b>108.111.450</b>	<b>9,9</b>
<b>2015</b>	<b>822</b>	<b>.1.599.650.500</b>	<b>172.585.000</b>	<b>10,8</b>
<b>2016</b>	<b>938</b>	<b>2.102.206.500</b>	<b>134.903.000</b>	<b>6,4</b>
<b>2017</b>	<b>874</b>	<b>2.541.286.500</b>	<b>261.724.000</b>	<b>10,3</b>

Sumber: Laporan Rat (Ksp) “Mitra Usaha” 2013-2017

Gambaran pada tabel 1.1. Mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam unit pinjaman yang disepakati, Diduga karena ketidak pahaman anggota peminjam

mengenai kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman, Baik pokok maupun bunga kepada koperasi pada waktu yang tepat. Dilain pihak terdapat kemungkinan lain bahwa koperasi belum mensosialisasikan standar operasional prosedur simpan pinjam kepada anggota yang akan melakukan pinjaman untuk mengaskan agar anggota mengembalikan pinjaman tepat waktu. Suatu usaha simpan pinjam pada koperasi akan mengalami kesulitan untuk berkembang dikarenakan kredit macet, tidak bisa dipungkiri hal seperti ini Akan mengganggu bahkan bisa memperlambat kemajuan koperasi itu sendiri.



Sumber: Laporan Rat (Ksp) “Mitra Usaha” 2013-2017

**Gambar 1.1 Grafik Trend Pinjaman Bermasalah dan Persentase Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Mitra Usaha Tahun 2013-2017**

Tabel 1.1 dan gambar 1.1. Dapat dianalisis bahwa Jumlah kredit bermasalah berfluktuasi dilain pihak jumlah yang memanfaatkan pinjaman cenderung terus meningkat demikian halnya dengan pinjaman yang di salurkan.

Dari trend pinjaman bermasalah diatas penulis ingin mengetahui apa saja yang menyebabkan kredit macet bisa terjadi. Berdasarkan fenomena yang terjadi

dilapangan penyebab kredit macet tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti yang akan di jelaskan dibawah ini.

- Ada perubahan kemampuan membayar karena usaha yang di jalankan mengalami penurunan
- Enggan membayar karena jumlah karedit yang disalurkan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi beban.
- Menggunakan pinjaman karena keinginan bukan berdasarkan kebutuhan
- Usaha yang dikelola melemah karena adanya persaingan
- Tidak menyadari atas hak dan kewajibanya sebagai peminjam

Dari beberapa penyebab kredit bermasalah diatas ini diduga karena anggota tidak mengetahui standar operasional prosedur pinjaman yang sudah di tetapkan oleh pengurus kepada anggota, dari mulai tahapan prosedur pencairan sampai dengan tahapan prosedur pelunasan.

- Pemahaman anggota terhadap sosialisasi prosedur pinjaman
- Pemahaman anggota terhadap Proses prosedur pencairan
- Pemahaman anggota terhadap proses prosedur pengembalian
- Pemahaman anggota terhadap proses prosedur pelunasan

Menurut para ahli dijelaskan bahwa kredit macet disebab oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal yang menyebabkan kredit macet bisa berupa penyimpangan pada pelaksanaan prosedur kreditnya, etika yang kurang baik, baik dari pihak pemiliknya, pengurus atau bagian pegawai

debiturnya. Pemberian informasi sistem kredit yang kurang jelas maupun lambat, sistem administrasi dan pengawasan yang lemah terhadap pengkreditanya.

- b. Faktor eksternal yang menyebabkan kredit macet yang disebabkan oleh kegagalan usaha nasabah (pihak debitur), musibah yang terjadi pada usaha yang dijalankan pihak debitur, *cash flow* (perputaran uang) yang lambat disebabkan oleh faktor ekonomi yang melemah serta peningkatan suku bunga yang tinggi sehingga menambah beban debitur untuk membayar pinjaman.

Kredit macet adalah kredit suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak bisa atau tidak sanggup lagi untuk melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak kreditur seperti pada perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. (*Mudjarad Kuncoro & Suhardjo : 2002*)

Kredit macet adalah kredit atau piutang yang tak tertagih yang mempunyai kriteria kurang lancar, karena diragukan atau mengalami kesulitan dalam pelunasanya dikarenakan faktor-faktor tertentu. (*Hermanto : 2006*)

Fenomena diatas menyatakan bahwa diperlukan sebuah penelitian mengenai proses komunikasi dengan anggota dalam upaya meningkatkan kolektibilitas kredit macet mulai dari proses sosialisasi pinjaman hingga pelunasan pinjaman.

Pengertian kolektibilitas adalah berasal dari bahasa inggris yaitu *collectible*, artinya “yang dapat ditagih”. Jadi, kolektibilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli sebagai akibat dari transaksi

penjualan secara kredit. Kredit yang diberikan oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu bank berkewajiban menjaga agar kualitas kredit yang diberikan atas dasar penggolongan kolektibilitasnya.

Fenomena di atas perlu diteliti lebih lanjut agar dapat menghasilkan proses komunikasi pengurus dengan anggota dan mendukung tujuan koperasi yaitu memberikan pelayanan dan kesejahteraan anggota. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari:

Gde Dianta Yudi Pratama (2015:85). Proses komunikasi dalam upaya menyelesaikan kredit macet KSU. Tumbuh Kembang pemogan, Denpasar selatan dilakukan dengan berbagai cara, tergantung bagaimana prospek nasabah tersebut. KSU. Tumbuh kembang akan memberikan peringatan maupun teguran secara lisan kepada debitur agar tetap melaksanakan kewajiban pembayaran kredit utama berupa angsuran kredit, demi memperbaiki status kreditnya. Apabila sudah normal maka pihak KSU. Tumbuh kembang akan melanjutkan proses pembayaran angsuran disertakan bunga. Apabila teguran tidak mendapatkan hasil, maka pihak KSU. Tumbuh kembang akan menggunakan tahap kedua, yaitu memberikan surat peningatan kepada pihak nasabah. KSU Tumbuh Kembang akan memberikan peringatan sebanyak 3 kali berturut-turut. Apabila pihak debitur tidak beritikad baik untuk memenuhi kewajibannya, maka pihak KSU. Tumbuh Kembang akan melakukan upaya penyelamatan kredit.

Penyelesaian tersebut merupakan langkah alternatif yang sering dilakukan KSU. Tumbuh Kembang secara tegas akan mengambil alih barang jaminan

nasabah yang dilakukan saat perjanjian kredit. Barang jaminan debitur dianggap sebagai penggati jumlah hutang debitur.

Terdapat kemungkinan suatu usaha yang dikelola dengan baik tersebut mengalami penurunan dikarenakan kredit macet yang Akan mengganggu bahkan bisa memperlambat kemajuan koperasi itu sendiri. Unit usaha simpan pinjam khususnya pengembalian pinjaman pasti Akan selalu ada kesepakatan, kerjasama serta keuntungan bersama. Hal - Hal diatas teraebut merupakan langkah proses komunikasi yang umumnya berupa dalam bentuk percakapan.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi KSP mitra uasaha dengan judul **“PROSES KOMUNIKASI PENGURUS DENGAN ANGGOTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOLEKTIBILITAS KREDIT MACET”**.



IKOPIN

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka perlu identifikasi masalah sehingga menjadi jelas dan tegas adapun masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi pengurus dengan anggota dalam sosialisasi program pinjaman
2. Bagaimana proses komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pencairan pinjaman
3. Bagaimana komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pengembalian pinjaman
4. Bagaimana proses komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pelunasan pinjaman

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi pengurus dengan anggota yang ideal dalam upaya meningkatkan kolektibilitas kredit macet.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pengurus dengan anggota dalam upaya meningkatkan kolektibilitas kredit macet pada KSP (Mitra Usaha)

1. proses komunikasi pengurus dengan anggota dalam sosialisasi program pinjaman



1. proses komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pencairan pinjaman
2. komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pengembalian pinjaman
3. proses komunikasi pengurus dengan anggota mengenai prosedur pelunasan pinjaman

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat di manfaatkan oleh pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dan menjadi ilmu tambahan masukan bagi pengembangan ilmu manajemen dalam bidang komunikasi khususnya mengenai ilmu komunikasi bisnis.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengurus dan semua pihak yang terlibat di KSP mitra usaha. Juga mampu diaplikasikan didalam kehidupan dan kesaharian koperasi ditempat yang lain, terutama koperasi yang sejenis relatif sama yaitu (simpan pinjam).